

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (selanjutnya disebut K3) di tempat kerja sangat mempengaruhi kinerja karyawan dalam industri. Penggunaan mesin modern turut pula mempengaruhi kinerja karyawan terutama yang mempunyai kontak dengan peralatan mesin secara langsung. Faktor bahaya dari operasionalisasi peralatan industri dan juga bisa membahayakan kesehatan karyawan di antaranya yaitu kebisingan (Edo, 2019). Kebisingan bisa dinyatakan sebagai timbulnya bunyi yang tidak diharapkan, oleh karena itu bisa membahayakan atau mengganggu kesehatan. *Noise Induced Hearing Loss (NIHL)* yaitu suatu gangguan pendengaran jenis sensorineural akibat pajanan bising cukup keras dalam periode panjang dan secara umum terjadi di lingkungan kerja. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13/MEN/X/2018 tentang NAB kebisingan yaitu sejumlah sebesar 85 dB untuk paparan 40 jam dalam seminggu dan 8 jam sehari (Amar et al., 2019).

NIHL ini merupakan gangguan pendengaran saraf sensorik permanen yang diakibatkan oleh paparan kebisingan yang terakumulasi dan terjadi berulang dalam amplitudo yang tinggi. Gangguan pendengaran dipengaruhi durasi paparan, tingkat, dan penggunaan Alat Pelindung diri/*earplug* ketika bekerja. Alat pelindung telinga ini adalah suatu alat pelindung dengan fungsi memberi perlindungan pada alat pendengaran terhadap tekanan atau kebisingan (Nurjaman et al., 2020). Berdasarkan *Occupational Safety Health Administrasi (OSHA)* *earplug* diciptakan untuk pekerja guna memberi perlindungan terhadap pendengaran pekerja dengan

tingkat pajanan kebisingan signifikan dari kejadian derajat pendengaran (Lewaherilla et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Listyowati, 2023) menunjukkan bahwa sangat kurang penggunaan *earplug* pada pekerja PT. X untuk kebisingan. Ini disebabkan sebatas 8 dari 35 pekerja yang mempergunakan *earplug* ketika bekerja. Padahal pemakaian dari *earplug* bisa menekan intensitas kebisingan yaitu kisaran 10-25 dB. Dampak akibat kebisingan lebih tinggi bila pekerja yang bersangkutan tidak mempergunakan APD/ *earplug*. Apabila pekerja tidak menggunakan *earplug* pada saat bekerja akan mempengaruhi derajat pendengaran dan mengakibatkan ketulian.

Menurut WHO (2018) menerangkan bahwa sekitar 1,1 miliar pekerja secara global mengalami gangguan pendengaran serta menerangkan bahwa kasus gangguan pendengaran ini berhubungan dengan paparan kebisingan. Data survei *Multi Center Study*, menerangkan bahwa negara Indonesia tergolong ke dalam negara yang memiliki prevalensi ketulian karena cukup tingginya paparan kebisingan yakni sejumlah 4,6%, sementara sisanya adalah Myanmar 8,4%, Sri Lanka 8,8%, serta India 6,3%. Meskipun tidak yang paling tinggi namun Indonesia menduduki tempat ke-4 pada Asia Tenggara (Adnyani & Adiputra, 2017).

Pabrik PT. X merupakan tempat diproduksinya beton pracetak WIKABeton, perusahaan yang beroperasi dalam bidang pembuatan beton dan konstruksi bangunan. Perusahaan sudah memberi pekerja *earplug* di wilayah bising yaitu memakai *earplug* saat memasuki area kerja bagian konstruksi. Sehingga peneliti menilai bahwa penting mengadakan penelitian terkait hubungan penggunaan *earplug* dengan derajat pendengaran pada pekerja pabrik PT. X.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan penggunaan alat pelindung diri/ *earplug* dengan derajat pendengaran pekerja pabrik PT. X?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan penggunaan *earplug* dengan derajat pendengaran pada pekerja pabrik.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui:

- a. Gambaran usia pekerja pabrik PT. X.
- b. Gambaran masa kerja pada pabrik PT. X.
- c. Gambaran penggunaan *earplug* pada pabrik PT. X
- d. Hubungan frekuensi penggunaan *earplug* dengan derajat pendengaran pada pekerja pabrik PT. X.
- e. Hubungan lama penggunaan *earplug* dengan derajat pendengaran pada pekerja pabrik PT. X.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat akademik

- a. Bisa memperluas wawasan dan informasi mengenai hubungan penggunaan APT/ *earplug* dengan derajat pendengaran pada pekerja yang memiliki tingkat risiko gangguan fungsi pendengaran.

- b. Bisa menambah referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui gambaran fungsi pendengaran pada pekerja yang memiliki tingkat risiko gangguan fungsi pendengaran.

1.4.2 Manfaat klinis

- a. Memberi pengetahuan tambahan tenaga kesehatan terkait gambaran fungsi pendengaran terhadap risiko gangguan fungsi pendengaran.
- b. Obyek penelitian, hasil penelitian, serta proses mendapatkan suatu data yaitu sumber informasi yang berguna dalam proses pengembangan ilmu kedokteran ke depannya guna mendorong peningkatan layanan kesehatan pada khalayak luas.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberi wawasan pada khalayak luas terkhusus pekerja untuk mengetahui dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat kebisingan di tempat kerja, apabila terpapar risiko gangguan fungsi pendengaran.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pekerja pentingnya penggunaan *earplug* untuk mengurangi risiko menurunnya pendengaran di tempat kerja.